

**Pengaruh *Full Day School* terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :  
KHAIRULLAH  
NIM. 14531039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2018**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Khairullah

Nim : 14531039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Pengaruh Full Day School Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya”.**

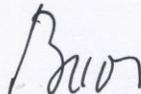
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

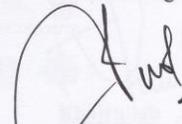
Curup, 22 November 2018

Pembimbing I



Dr. Beni Azwar, M. Pd, Kons  
NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Dina Hajjah Ristiani, M. Pd, Kons  
NIP. 19821002 200604 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairullah  
NIM : 14531039  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : “Pengaruh *Full Day School* Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 November 2018



**Khairullah**

NIM. 14531039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1442** /In.34/1/PP.00.9/11/2018

Nama : **Khairullah**  
NIM : **14531039**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Pengaruh Full Day School Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) Di SMP IT Rabbi Radhiyya**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 22 Agustus 2018**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, November 2018

Rektor IAIN Curup,

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.**  
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

**Dina Hajjah Ristianti, M. Pd., Kons**  
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji I,

**Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II,

**Eka Yandarti, M.Pd.I**  
NIP. 19880114 201503 2 003

## MOTTO

*Barangsiapa yang membebaskan orang mukmin dari kesempitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari kesempitan di hari kiamat.*

*Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang mengalami kesulitan maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat.*

*Barangsiapa menutupi aib orang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.*

## PERSEMBAHAN

*Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

- 1. Kepada Allah, melimpah syukur dan cinta atas setiap tarikan napas hingga skenario Engkau menghantarkanku pada lembar ini, menyelesaikan setitik fase dalam buku kehidupan..*
- 2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai Rasul SAW, untuk segala kisah yang telah kau abadikan hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaanmu, meskipun setitik imanpun kami tak mampu..*
- 3. Ibunda (Siti Khairani) dan Ayahanda (Supendi), rasanya kurang dengan membalas Rasa Terimakasih yang tak ada habisnya. Terimakasih atas Do'a yang setiap hari dikirim.*
- 4. Untuk adik-adik Ku, Dwi Lestari dan Abdurahman All- Fiky*
- 5. Teruntuk seseorang yang InsyaAllah dititipkan untuk menjalankan fase kehidupan, semoga Allah mengizinkan untuk selalu bersama kebersamai dalam lembaran kisah ini. "FIRDA MURTI" Usaha, Do'a & Ikhtiar. Bismillahirrohmanirrohim. SAH !!!*

6. *Untuk Orang-orang yang selalu kebersamai, memotivasi, memberi semangat di Boarding Hamilul Qur'an SMP IT Rabbi Radhiyya (Ustad Hasta, Ustad Zikri, Ustad Andri, Ustad Sandra, Ustad Aaf)*
7. *Hamilul Quran Boarding School Angkatan - 1, canda tawa kalian selalu teringat setiap harinya (Alif, Jehan, Syahru, Iman, Faris, Raka, Farhan, Tamam, Habib, Fathur, Cahyo, Febri, Rama) semoga nanti Allah Pertemuan/ kumpulkan di Jannah.*

## ABSTRAK

Khairullah (14531039): **Pengaruh *Full Day School* Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya**

Pertama, skripsi ini membahas ada tidaknya pengaruh *full day school* terhadap sosialisasi anak dalam keluarga. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan, dan sekolah yang menerapkan *full day school* serta pengaruhnya apa bagi anak-anak ketika menjalankan Sekolah *full day school*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya, (2) Bagaimana proses sosialisasi anak dalam keluarga di SMP IT Rabbi Radhiyya, dan (3) Bagaimana pengaruh *full day school* terhadap sosialisasi anak dalam keluarga di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Kedua, penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode kuantitatif yang dilaksanakan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana keadaan Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya. Angket metode pengumpulan data dari *full day school* dan sosialisasi anak dalam keluarga yang diajukan langsung kepada siswa SMP IT Rabbi Radhiyya. Wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengetahui latar belakang *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa, visi dan misi serta sejarah berdirinya SMP IT Rabbi Radhiyya. Adapun data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis rumus *t tes one sample* dan *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya diperoleh bahwa 3 Siswa (13,4%)= Baik, 23 siswa (76,7%)= Cukup Baik dan 3 Siswa (9,9%)= Tidak Baik. Memiliki tingkat pada kategori Cukup Baik dalam pelaksanaannya. (2) Proses Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya di peroleh bahwa 1 Siswa (3,3%)= Baik, 27 Siswa (90,1%)= Cukup Baik dan 2 Siswa (6,6%)= Tidak Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Karakter Siswa (Sikap Religius) memiliki tingkat pada kategori Cukup Baik dalam pelaksanaannya. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *full day school* dengan Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai uji *regresi* bahwa nilai koefisien nya bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *full day school* mempengaruhi karakter siswa sebesar 82,4%. Dana pada Uji Parsial T dibuktikan dengan nilai Thitung sebesar 6,697 > Ttabel 2,048. Hal ini berarti Ho ditolak dan H1 diterima jadi kedua variabel berpengaruh.

Ketiga, dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukkan siswa, tenaga pendidik, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan terutama dilingkungan SMP IT Rabbi Radhiyya.

Kata Kunci: ***Full Day School*, Karakter Siswa (Sikap Religius), SMP IT Rabbi Radhiyya**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Full Day School* terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada kehidupan yang penuh rahmat dan maghfirah dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S.1). Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., M.Ag.
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr Idi Warsah M.Pd selaku ketua Jurusan PAI beserta perangkatnya.

7. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku pembimbing akademik.
8. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku pembimbing I dan Ibu Dina Hajjah, M.Pd. Kons selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi sampai selesai seperti sekarang ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PAI serta staf dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
10. Bapak Agus Suryadi, S.Pd. I selaku Kepala SMP IT Rabbi Radhiyya, serta guru, staf dan siswa yang telah memberikan bantuan selama penelitian.

Semoga ilmu bermanfaat yang mereka berikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Walaupun dalam penulisan skripsi penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon saran untuk kemajuan di masa mendatang.

*Wasalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Curup, 22 November 2018

Penulis

**Khairullaah**  
**NIM :14531039**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II. KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Landasan Teori Kerangka Berfikir Dan Pengajuan Hipotesis.....	10

A. Deskripsi Teori .....	10
1) <i>Full Day School</i>	
a. Pengetian <i>Full Day School</i> .....	10
b. Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	11
c. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	15
d. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i> .....	19
2) Karakter Anak	
a. Pengertian Karakter Anak.....	22
b. Proses Pembentukan Karakter .....	26
c. Penilaian Karakter.....	32

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu .....	46
C. Variabel dan Paradigma Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel .....	48
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data ....	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
H. Analisis Data.....	62

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
B. Hasil Penelitian.....	68

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
-------------------------------------	----

**BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan.....	90
------------------	----

B. Saran.....	92
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Format Penilaian Karakter .....	32
2.2 Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa .....	38
2.3 Karakteristik Religius .....	44
3.1 Instrumen <i>Full Day School</i> .....	51
3.2 Instrumen Karakter Siswa (Sikap Religius) .....	53
3.3 Uji Validitas Variabel <i>Full Day School</i> .....	61
3.4 Uji Validitas Variabel Karakter Siswa (Sikap Religius) .....	62
4.1 Distribusi Frekuensi <i>Full Day School</i> .....	70
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Karakter Siswa (Sikap Religius) .....	75
4.5 Uji Normalitas .....	80
4.6 Uji Linearitas .....	81
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	83
4.8 Uji Determinasi.....	85
4.9 Uji Parsial (T) .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Paradigma Sederhana .....	47
3.2 Paradigma Sederhana Variabel Independen dan Dependen.....	48
4.2 Histogram Frekuensi Siswa Full Day School .....	73
4.4 Histogram Frekuensi Karakter Siswa (Sikap Religius) .....	78
Gambar 1 Penyebaran Angket	
Gambar 2 Wawancara	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrument yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial.<sup>1</sup> Salah satu tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi manusia, membantu manusia untuk berkembang mencapai tingkat kesempurnaan setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama di setiap bangsa di seluruh dunia. Sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal antar generasi maupun antar kelompok budaya, serta sekaligus sebagai tujuan untuk mewujudkan cita-cita. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi siswa.

Guru harus berupaya untuk mendorong siswa untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut. Di sisi lain, siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara kerja.

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional...*, h. 11

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Siswa tertentu lebih mudah belajar melalui dengar dan baca (*auditif*), siswa lain melalui melihat (*visual*), sementara yang lain melalui bergerak (*kinestik*). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut. Agar semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini perbedaan individual dapat terakomodasi.

*Full day school* memberi kesempatan kepada siswa dengan waktu yang lebih banyak. Disamping itu, guru juga mempunyai kewenangan untuk menambah jam dan materi pelajar pada proses pembelajaran. Mengingat para wali murid mempunyai kesibukan kerja, sehingga wali murid akan lebih senang jika anaknya berada di sekolah untuk belajar.

Cryan dan Others dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya *full day school* memberikan efek positif bahwa siswa akan lebih banyak belajar dari pada bermain. Oleh karena itu, lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan guru,

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009)., h.3

dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.<sup>4</sup>

Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan *full day school* anak berada di sekolah dalam kurun waktu yang panjang. Di SMP IT Rabbi Radhiyya proses pembelajaran dimulai sejak pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kemudian pembentukan karakter siswa lebih banyak berlangsung disekolah dibandingkan di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Dalam perkembangan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan disekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. J.J Rousseau seorang pakar psikologi menganggap bahwa anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, tetapi lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Iwan Kuswandi, *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*, <http://iwankuswandi.wordpress.com> 16 Oktober 2017 pukul 14. 50.

<sup>5</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Grafindo Persada: Jakarta), h. 13

Karakter yang baik dapat dibentuk dengan melakukan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam *full day school* anak berada dalam lingkungan sekolah dalam waktu yang lama dan terus menerus. Sehingga *full day school* memiliki andil dalam pembentukan dan perkembangan karakter siswa.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang dibutuhkan anak. Ia berfungsi memperluas kehidupan sosial anak, tempat anak belajar menyesuaikan diri terhadap bermacam-macam situasi. Perkembangan moral dan spiritual seseorang berjalan seiring dengan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai wahana perkembangan kognitif anak sangat penting artinya dalam pembentukan karakter.

Guru sebagai orang tua siswa disekolah merupakan contoh dalam pembentuk karakter anak. Perilaku dan sikap guru dalam menciptakan suasana tertentu di dalam kelas dapat mempengaruhi pertumbuhan moral murid. Guru yang memperlihatkan perhatian personal meninggalkan kesan mendalam bagi anak didik. Kemudian teman sebaya siswa di sekolah merupakan salah satu faktor pembentuk karakter siswa. Selain melakukan proses belajar mengajar siswa juga melakukan interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan Islam Terpadu yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, dimana lembaga pendidikan Islam Terpadu ini telah melakukan kebijakan *full day School* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping

adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

*Full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan dimana proses kegiatan belajar mengajarnya mewajibkan civitas akademika di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari dan salah satu kegiatan pada sistem pembelajaran *full day school* adalah mengerjakan tugas disekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.

Mengingat hal tersebut, maka SMP IT Rabbi Radhiyya telah menerapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Alternatif yang digunakan oleh SMPIT Rabbi Radhiyya adalah dengan cara mengubah metode pembelajaran yang menarik yang sekarang ini umum dikenal dengan sistem pembelajaran *full day school*.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sekolah telah melaksanakan program *Full day school* sejak ia berdiri. Karena aturan dari Yayasan Al-Islah dan menggabungkan dengan sistem pendidikan yang ada di DIKNAS, jadi sekolah ini tetap menggunakan sistem seperti ini sesuai dengan perkembangan zaman tentunya. Sekolah Islam Terpadu pada umumnya menggunakan sistem seperti ini semua,

karena diharapkan semua siswa siswi dapat terkontrol oleh guru selama seharian penuh.<sup>6</sup>

Dan pengamatan Siswa di kelas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa-siswi yang mengikuti program *full day school* ini merasa lelah karena jadwal pelajaran yang padat dari jam 07.00 sampai dengan 16.00. Setiap harinya mereka belajar dengan 6 - 7 mata pelajaran selama 1 hari, berbeda halnya dengan sekolah lain yang hanya setengah hari disekolah. Ketika berada di sekolah ini mereka di ajarkan akhlak, sopan santun, dan tata krama yang memang dituntut keras yang wajib di laksanakan di sekolah. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pembentuk karakter anak dalam lingkungan sekolah. Rutinitas sehari-hari yang mereka laksanakan dari pagi yaitu shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an sebelum mereka memulai aktif pelajaran.<sup>7</sup>

*Full day school* di SMPIT Rabbi Radhiyya telah berjalan selama hampir 4 (empat) tahun, yaitu mulai tahun ajaran 2013 sampai dengan sekarang 2017. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang berstandar Nasional. *Full day school* berlaku bagi seluruh siswa SMP IT Rabbi Radhiyya dan berlangsung selama 5 (lima) hari mulai hari senin hingga jumat. Sedangkan untuk hari sabtu difokuskan pada kegiatan non akademik supaya siswa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru SMP IT Rabbi Radhiyya, Ustad. Muchroji , Hari senin 22 Januari 2018 jam. 10.35 di Perpustakaan.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siswa di beberapa kelas, SMP IT Rabbi Radhiyya, Hari Rabu 7 Maret 2018 jam 09.20 di kelas VIII C.

SMP IT Rabbi Radhiyya lebih mandiri dan dapat mengeksplorasi kegiatan ekstrakurikuler yang mereka senangi.

Selain itu, SMP IT Rabbi Radhiya merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu dimana keberadaannya sangat berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh *full day school* terhadap karakter siswa (sikap Religius) di SMPIT Rabbi Radhiyya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang pengaruh *full day school* terhadap karakter anak di SMPIT Rabbi Radhiyya. Dengan pertimbangan lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan terpadu berbasis agama yang ada di kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong yang telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Oleh karena itu dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Full Day School terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak berada di sekolah sepanjang hari;

---

<sup>8</sup> Diambil dari data Skripsi Tahun 2016, Judul *“Implementasi full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP IT Rabby Radhiyyah Kabupaten Rejang Lebong”*

2. Pembentukan karakter anak lebih banyak dilingkungan sekolah dibandingkan dilingkungan keluarga dan masyarakat;
3. Perkembangan karakter anak yang belum teramati dengan maksimal di sekolah.

#### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini, agar penelitian terarah untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu, hanya pada Pengaruh *Full Day School* terhadap Karakter Siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

#### D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas. Maka, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya ?
3. Bagaimana pengaruh *full day school* terhadap karakter Siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya ?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya.
2. Menjelaskan Bagaimana Proses pelaksanaan karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

3. Menjelaskan Bagaimana pengaruh *full day school* terhadap karakter siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

#### F. Manfaat Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah guna mengetahui pengaruh *full day school* terhadap karakter siswa (sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi lembaga pendidikan terkait, untuk turut andil dalam mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam upaya mengetahui faktor penghambat dan penunjang *full day school* terhadap karakter siswa (sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh *full day school* terhadap karakter siswa (sikap Religius) di SMPI IT Rabbi Radhiyya.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### I. LANDASAN TEORI

##### A. Deskripsi Teori

###### 1. *Full Day School*

###### a. Pengertian *Full Day School*

*Full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh<sup>9</sup>, *day* artinya hari<sup>10</sup>, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman<sup>11</sup>.

Sedangkan *full day school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan

---

<sup>9</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 259.

<sup>10</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-indonesia...*, h. 165

<sup>11</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.

membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>12</sup>

Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama di bandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

b. Sistem pembelajaran *Full Day School*

*Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah<sup>13</sup>, yaitu:

---

<sup>12</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan...*, h. 227

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 154-156.

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, kita perlu mengetahui makna sistem pembelajaran itu sendiri.

Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain.

Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem

relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

- a) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
- b) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (*vertical*) dan guru dengan guru

---

<sup>14</sup> Firdaus Mastapala, (<http://firdausimastapala.blogspot.com/2012/12/problematika-pendidikan-modern.html>), 10 oktober 2017.

(*horizontal*) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode *game* (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Hal senada juga disampaikan oleh Meier, bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

c. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan

anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.<sup>15</sup>

*Pertama*, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

*Kedua*, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

*Ketiga*, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di

---

<sup>15</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan...*, h.229-230

zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

*Keempat*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

*Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep Saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam

pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.<sup>16</sup>

Ada beberapa nilai Plus sekolah berbasis formal dan informal di *full day school*, yaitu : *Pertama*, anak mendapat pendidikan umum antisispasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan; *Kedua*, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional; *Ketiga*, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring; *Keempat*, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler; serta *Kelima*, perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.<sup>17</sup>

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

---

<sup>16</sup> Skripsi Muhammad seli, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. 2009, h. 62-63

<sup>17</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikolgi Perkembangan...*, h. 231

d. Keunggulan dan kelemahan *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.<sup>18</sup> Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

1. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*obyektivitas*) pendidikan meliputi tiga bidang yakni *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya 2004) h. 168

2. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
3. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.<sup>19</sup>

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah,

---

<sup>19</sup> Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006), h. 114-115

tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

- 2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.<sup>20</sup>

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:<sup>21</sup>

- 1) Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional

---

<sup>20</sup> Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)...*, h. 116

<sup>21</sup> Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung ) h. 204

- 3) Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
- 4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler
- 5) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
- 6) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
- 7) Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).

## 2. Karakter Anak

### a. Pengertian Karakter Anak

Kerschensteiner dalam bukunya "*Charakterberiff und Charaktererziehung*" (pengertian karakter dan pendidikan karakter) ia mendefinisikan karakter sebagai berikut:

Karakter itu adalah keadaan jiwa yang baka dan tetap mantap, dimana setiap (perbuatan-kemauan ditentukan oleh prinsip-prinsip atau stelling/patokan dasar yang menetap<sup>22</sup>.

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju), h. 83

membedakan setiap individu . Heraclitus seorang filsuf berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai pementuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa. Karakter juga didefinisikan sebagai pembawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar.

Karakter biasanya menemukan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya. Walaupun karakter seseorang selain merupakan watak dasar individu, namun dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan di sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat. J.J Rousseau seorang pakar pendidikan menganggap bahwa anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, tetapi lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai karakter baik, akan mampu mencintai sesama manusia dan menjadi masyarakat yang produktif.

Untuk membentuk karakternya yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus yang dimulai dalam keluarga. Karena sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Budi pekerti anak merupakan sekumpulan sifat-sifat di mana seseorang mencontoh dan meniru lingkungannya serta sangat dipengaruhi oleh pembinaan sejak dini. Sedangkan moral yang berarti tata cara, kebiasaan dan

adat istiadat dapat diartikan sebagai norma yang menata sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan standar sosial.

Nilai-nilai tersebut merupakan hasil pengumpulan panjang antara faktor-faktor psikis anak dan faktor lingkungan adalah sesuatu yang diperoleh, bukan bawaan sejak anak itu dilahirkan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Pendidikan Karakter ada empat hal dalam mempelajari sikap moral<sup>23</sup>:

- 1) Mempelajari apa yang diharapkan keluarga sebagai kebiasaan dan peraturan di rumah;
- 2) Mengembangkan suara hati melalui proses belajar membedakan dan memilih mana yang baik dan buruk, yang benar dan salah;
- 3) Belajar mengalami perasaan bersalah dan rasa malu bila berperilaku tidak sesuai dengan norma yang ada;
- 4) Mempunyai interaksi sosial untuk belajar apa saja yang diharapkan oleh anggota masyarakat.

Kerschensteiner tidak menentukan tipe-tipe tertentu, akan tetapi lebih banyak membahas masalah pembentukan karakter, yaitu segi: sifat-sifat yang bisa berubah dan aspek-aspek yang bisa dididik. Kerschensteiner membedakan dua fungsi psikis yang saling “berhadapan”, yaitu<sup>24</sup>:

---

<sup>23</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*..., h. 14

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*..., h. 84

- 1) Karakter biologis, yang mencakup fungsi-fungsi psikis lebih rendah, yaitu: dorongan-dorongan, nafsu dan insting-insting (pembawaan alami atau hewani). Bagian karakter ini tidak bisa dibentuk. Dengan kata-kata lain, karakter yang biologis itu tidak bisa dibentuk dan tidak bisa dididik.
- 2) Karakter yang intelektual, yang mencakup fungsi-fungsi lebih tinggi: daya kemauan, kejelasan dari akal, perasaan halus dan Aufwulbarkeit (daya mengemukakan, melepaskan). Fungsi-fungsi psikis ini juga berupa unsur-unsur bawaan sejak lahir. Namun, fungsi-fungsi tersebut bisa dibentuk atau dididik. Jadi pada segi ini bagian karakter tersebut bisa dididik. Dengan kata lain; bagian tersebut menjadi alat bantu bagi para pendidik untuk membentuk segi-segi etis dari karakter. Maka, karakter yang intelektual ini bisa dididik.

Elemen-elemen dasar dari karakter, menurut Kerschensteiner ialah<sup>25</sup>:

- 1) Daya kemauan, yaitu daya aktivitas yang ulet awet;
- 2) Akal yang jelas, ceria atau terang, daya berpikir yang logis;
- 3) Perasaan halus, kemudahan dan banyaknya keterharuan jiwa, mencakup baik rasa-halus yang bersifat indrawi maupun bersifat jiwani;
- 4) Aufwulbarkeit, kedalaman dan lamanya keharuan jiwa.

Maka kerschensteiner menyatakan mengenai keempat elemen dari karakter yang intelektual itu sebagai berikut, “Jika daya kemauan (kekuatan aktivitas) itu menampilkan daya kekuatan bawaan yang dibawa sejak lahir,

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian...*, h. 83

maka akal yang terang ceria itu menentukan arah tertentu; perasaan halus menampilkan banyak dan ragamnya fungsi rasa, sedang Aufwuchtbarkeit menunjukkan lamanya serta kedalaman dari fungsi perasaan.”

b. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan agama yang mengacu kepada tujuan dasar kehidupan. Bahwa anak pada prinsipnya mempunyai hasrat untuk mencapai kedewasaan, menjalin cinta kasih dan memerikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat secara lebih luas. Pemenuhan ketiga hasrat tersebut merupakan kepuasan hidup dan sangat tergantung pada kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai tertentu sebagai cerminan karakter yang baik.

Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Dengan mengamati kondisi yang terjadi saat ini, dimana penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama, etika dan moral yang cenderung merosot sehingga muncul perilaku menyimpang seperti konflik antar agama dan sosial, perkelahian antar pelajar, antar desa dan antar mahasiswa, perusakan lingkungan, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan penyimpangan seksual serta berbagai kejahatan lainnya.

Membentuk karakter anak agar berperilaku dan bertindak baik sehingga berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa memang bukan pekerjaan yang mudah dalam waktu sekejap mata, melainkan memerlukan proses yang berkesinambungan dan merupakan suatu upaya yang tiada berhenti. Karena di masa mendatang diperlukan anak-anak yang cerdas, mempunyai karakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin, memiliki etos kerja tinggi sangat dibutuhkan oleh tuntutan zaman untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Dalam kehidupan seseorang pasti melalui bermacam-macam pengalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Keseluruhan pengalaman ini termasuk di dalamnya segala bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesadaran anak yang lebih dikenal dengan “karakter”. Para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah: keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>26</sup>.

#### 1) Pembentukan karakter melalui keluarga

---

<sup>26</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*..., h. 15-20

Dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.”

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial. Kehidupan keluarga, dengan segala macam tingkah laku dan pergaulan orangtua ataupun anggota keluarga yang lain biasanya menjadi contoh bagi anak, terutama anak-anak di bawah umur enam tahun. Dalam keluarga, anak memperoleh kasih sayang dari orangtua yang tidak dapat diperoleh dari orang lain di luar keluarga. Kasih sayang orangtua tersebut tanpa pamrih dan merupakan cinta sejati. Cinta sejati adalah kemampuan untuk mencintai dan dicintai dengan tidak mementingkan dirinya sendiri dan tanpa memperhitungkan penghargaan sosial.

Pengalaman anak dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga seharusnya dilakukan sejak dini, dengan jalan membiasakan anak pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik, sesuai dengan taraf perkembangan anak, tetapi dengan pengalaman-pengalaman langsung serta contoh orangtua dalam kehidupan sehari-hari, maka anak mulai belajar bertingkah laku.

Pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang dialami anak dalam keluarga akan menjadi dasar bagi pembinaan moral dan akhlaknya, sehingga sangat mempengaruhi dalam penyesuaian dengan norma-norma lingkungan yang luas di luar rumah. Lingkungan keluarga merupakan penghubung pertama dari nilai-nilai perilaku yang terdapat di lingkungan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, orangtua sebaiknya memperhatikan cara mendidik dan memperhatikan pula ciri-ciri khas dari setiap perkembangan yang dilalui anak, serta melaksanakan sendiri nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Pembentukan karakter melalui sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang dibutuhkan anak. Ia berfungsi memperluas kehidupan sosial anak, tempat anak belajar menyesuaikan diri terhadap bermacam-macam situasi.

Perkembangan moral dan spiritual seseorang berjalan seiring dengan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai wahana pengembangan kognitif anak sangat penting artinya dalam pembentukan karakter. Dunia sekolah yang sampai saat ini masih menekankan bentuk-bentuk hafalan sebenarnya kurang mendukung pembentukan karakter. Belajar untuk menerapkan suatu pelajaran akan

lebih membekas dalam diri anak, ketimbang mendengar kata-kata dan menghafalnya.

Sekolah juga sebaiknya menyediakan pengasuhan dan kasih sayang bagi pertumbuhan moral anak. Orang dewasa lain dapat berperan sebagai sosok yang dapat diandalkan dalam pembentukan karakter anak. Orang dewasa lainnya antara lain adalah guru di sekolah. Karakter guru sering kali menjadi perhatian murid. Perilaku dan sikap guru dalam menciptakan suasana tertentu di dalam kelas dapat mempengaruhi pertumbuhan moral murid. Guru yang memperlihatkan perhatian personal meninggalkan kesan mendalam bagi anak didik.

Selain guru, lingkungan sekolah juga memungkinkan anak belajar dengan sesama temannya. Anak belajar menerima dan menjalankan norma-norma yang dituntut oleh masyarakat. Biasanya seorang anak akan berusaha mengaktualisasikan dirinya di antara teman-teman dan gurunya. Kegiatan yang dilakukannya akan lebih banyak ke arah mencoba-mencoba untuk mencari jati diri. Dengan demikian, lingkungan sekolah adalah tempat pembentukan karakter seseorang yang sifatnya ekspolatif.

Guru dan teman-teman di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak. Sekalipun hubungan antar murid memberi pengaruh yang tidak sedikit, pribadi gurulah yang biasanya menjadi tokoh yang ditiru oleh anak karena pribadi guru merupakan

pengganti orangtua. Dengan demikian, guru diharapkan secara langsung dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak terhadap hal-hal yang terpuji.

### 3) Pembentukan karakter melalui masyarakat

Setiap lingkungan masyarakat di mana anak menetap biasanya mempunyai norma-norma tertentu yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku dari anggota suatu kelompok sosial, seseorang harus belajar menyesuaikan diri, menerima nilai-nilai yang berlaku dan menjalankan norma-norma yang didukung oleh kelompok tertentu.

Pada kelompok masyarakat tertentu, utamanya di kalangan remaja, lingkungan masyarakatnya sangat berperan. Pada masa ini, lingkungan rumah dan sekolah dirasakan sangat sempit dan kurang memenuhi kebutuhan anak. Dalam lingkungan masyarakat biasanya anak akan mengidentifikasikan dirinya dengan pemimpin kelompoknya, seperti kelompok Pramuka, Karang Taruna, Remaja Masjid dan sebagainya merupakan tempat anak untuk meniru sikap dan perilaku pemimpin kelompoknya. Namun, demikian, hal ini biasanya hanya bersifat temporer saja.

Dilingkungan masyarakat, sikap dan perilaku anak biasanya akan langsung mengarah pada aspek praktis. Secara otomatis ia akan mempraktikkan nilai-nilai dan norma-norma yang ditanamkan dalam keluarga dan dipelajari di sekolah. Nilai berpengaruh pada

pembentukan karakternya. Melalui kehidupan di masyarakat, anak senantiasa akan mempraktikkan berbagai aspek nilai dan norma yang berlaku.

c. Penilaian Karakter

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa semalam atau terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat di deteksi secara dini oleh setiap guru. Contoh format penilaian karakter dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.1 Format Penilaian Karakter<sup>27</sup>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Jenis Karakter	Jenis Penilaian	Aspek yang Dinilai	Contoh Soal	Keterangan

Format tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus di ukur. Lebih dari itu, hasil penelitian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 147

penyelesaian pendidikan, dan kehidupannya di masyarakat kelak. Selain format diatas penilaian karakter juga bisa di lakukan sebagai berikut.<sup>28</sup>

1) Kondisi Aktual

Menguatnya istilah pendidikan karakter (character education) akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau dari perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Secara akademik, gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter memberi inspirasi baru bagi para ilmuawan pendidikan, akademisi, dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menelaah lebih jauh di samping mengkaji secara komprehensif tentang konsep dan teori yang berkenaan dengan pendidikan karakter tersebut. Bahkan sebagai pakar pendidikan telah memasukkan konsep pendidikan karakter dan budaya bangsa sebagai salah satu kajian pada mata kuliah “isu-isu kritis dalam Pendidikan.”

2) Definisi Pendidikan Karakter

Bahwa sebenarnya pendidikan karakter telah lama dijalankan di Indonesia, hanya saja belum dirumuskan melalui indikator-indikator yang jelas termasuk definisi, karakteristik, jenis, dan berbagai komponen yang membangun satu kesatuan yang utuh. Kalau demikian, apa itu pendidikan karakter ?

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 147

Dijelaskan definisi karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya<sup>29</sup>. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Karakter menurut Thomas Lickona dalam Muhammad Yaumi yaitu *character as "Knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik)<sup>30</sup>.

Lebih jauh, Parwez dalam buku Muhammad Yaumi menurunkan beberapa definisi pendidikan karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis Barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amarolitas) juga merupakan karakter, tetapi

---

<sup>29</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 7

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 7

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 8

untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.

- b) Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- e) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang di ekspresikan dalam tindakan.

Dalam kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.

### 3) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Tidak terdapat juga strategi pelaksanaan yang bisa berlaku umum yang sesuai dengan seluruh kondisi lingkungan sekolah. Analisis kebutuhan merupakan cara yang baik untuk dilakukan sebelum lebih jauh mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun secara teoritis

terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* dalam buku Muhammad Yaumi menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas yang dimaksud adalah<sup>32</sup>:

- a) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- c) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- d) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- f) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membant mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g) Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.

---

<sup>32</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 11

- h) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
  - i) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
  - j) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
  - k) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Pilar-pilar Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia

Pilar-pilar pendidikan menurut Character Counts terdiri atas enam pilar, yang mencakup amanah atau dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat atau penghargaan (*respect*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*) dan nasionalis, kewarganegaraan (*citizenship*)<sup>33</sup>. Dengan demikian Josephson Institute mendefinisikan enam pilar karakter adalah nilai-nilai etika yang mengaharkan pilihan-pilihan kita. Standar perilaku yang timbul dari nilai-nilai tersebut merupakan aturan dasar etika, dan karena itu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan etis.

---

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 62

a) Nilai-nilai karakter dan budaya nasional

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Begitu banyak nilai budaya dan karakter yang bersumber dari falsafah, pola hidup, agama dan dasar negara yakni Pancasila dan Undang-undang Dasar yang dianut. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini<sup>34</sup>:

Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>34</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 83

Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan tabel di atas, satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, namun diharapkan menetapkan minimal lima nilai yaitu, religius, jujur, peduli, cerdas dan tangguh/bekerja keras. Kelima nilai budaya bangsa ini dipandang dapat menjadi awal terbentuknya nilai-nilai karakter lainnya.

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa seperti dijabarkan pada tabel di atas dikonstruksi dari berbagai sumber, antara lain

agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sumber-sumber tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>35</sup>:

- (1) Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa bersumber dari ajaran agama.
- (2) Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia juga telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai yang dianut secara nasional oleh warga negara.
- (3) Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat.
- (4) Tujuan pendidikan nasional; sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

b) Deskripsi Nilai-nilai Karakter dan Budaya Nasional

Tidak mudah memang menyusun indikator dan karakteristik dari setiap nilai karakter. Di samping karena nilai-nilai itu sangat abstrak juga memerlukan kejelian tersendiri untuk menerjemahkan setiap karakter. Tentu saja penggunaan referensi yang memadai sangat membantu merumuskan indikator tersebut. Dalam tradisi penelitian dan pengembangan, penyusunan indikator harus merujuk pada definisi konseptual yang diturunkan menjadi definisi

---

<sup>35</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 83-84

operasional. Berdasarkan definisi operasional, instrumen dikembangkan dengan melibatkan berbagai indikator di dalamnya. Oleh karena itu, untuk merumuskan indikator dari setiap nilai karakter, perlu mengikuti tahapan-tahapan dalam tradisi penelitian yang dimaksud.

#### (1) Religius

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apa pun di bumi ini. Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka meyakini bahwa ajaran agama lain tidak ada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda.

Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan menandakan adanya penghargaan yang tulus terhadap perkembangan kepercayaan dan keyakinan yang memicu keberlangsungan kehidupan yang harmonis di antara para penganut agama. Bagi penganut ajaran agama Islam, tidak perlu merasa risau karena Al-Qur'an telah menggarisbawahi

begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama. Peringatan Al-Qur'an seperti "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku" dan "Tidak ada paksaan dalam agama," menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama.

Kedua, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberadaan agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini kebenarannya., melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Toleransi berarti mengakui pluralitas agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut. Walaupun demikian, penyebarluasan agama harus terus dilakukan, namun terbingkai, penyebarluasan agama harus terus dilakukan, namun terbingkai oleh batas-batas keyakinan yang membuka ruang dialogis dengan mengasikan justifikasi yang merendahkan keyakinan penganut agama yang berbeda.

Ketiga, kerukunan hidup anantara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat. Kekuatan suatu negara sangat mudah diukur dari harmonisasi hubungan yang tidak tersandera

oleh pola pikir sektarian dan primordial, atau pemaksaan kehendak yang berbasis pada kepicikan. Sebaliknya, kelemahan suatu negara, ketika tidak mampu menciptakan kerukunan hidup, harmoni, dan kedamaian bagi setiap orang oleh karena terganggu dalam memandang perbedaan suku, ras, agama, etnik, dan budaya.

Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah diri.

Untuk lebih jelasnya, indikator religius ini dapat diilustrasikan melalui gambar dibawah ini.

Gambar 2.3 Karakteristik Religius<sup>36</sup>

Senang Berdoa	Selalu Bersyukur	Memberi Salam	Merasa Kagum	Membuktikan adanya Tuhan
<b>Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu</b>	Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat tuhan	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	Mengungkapkan Kekaguman tentang kebesaran Tuhan	Membuktikan adanya Tuhan melalui Ilmu pengetahuan

Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai ke dalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religi.

<sup>36</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya...*, h. 87

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisis data yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Statistik merupakan kumpulan bahan keterangan yang berupa angka atau bilangan atau dengan istilah lain deretan atau kumpulan angka yang menunjukkan keterangan, Mengenai cabang kegiatan hidup tertentu. Contoh, statistik penduduk, statistik pertanian, statistik ekonomi, statistik pendidikan.

Statistik juga diartikan sebagai kegiatan statistik sebagaimana disebutkan dalam UU No. 7 Tahun 1960 kegiatan statistik mencakup : 1) pengumpulan data (*data collection* atau *collections of data*), 2) penyusunan data (*summarizing*), 3) pengumuman dan pelaporan data (*tabulation and report*), 4) analisis data (*data analyzing* atau *analisis of data*).<sup>37</sup>

Dan jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan mengenai hubungan *full day school* terhadap karakter siswa(Sikap Religius). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi

---

<sup>37</sup> Arsil dalam Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, LP2 STAIN CURUP, CURUP, 2012 h. 3

pada saat sekarang Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## B. Tempat dan Waktu

### 1. Tempat

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini di tempatkan di SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya, Curup Timur.

### 2. Waktu

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek penelitian. Waktu dalam penelitian ini dimulai sejak Maret 2018 sampai dengan 17 November 2018.

## C. Variabel dan Paradigma Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini bukan uraian mengenai pengertian variabel. Pada bagian ini yang diperlukan adalah penegasana tentang variabel yang akan diteliti.<sup>38</sup>

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sukarman Sarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (STAIN Curup; LP2, 2010), h. 106

- a) Variabel Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>39</sup> Variabel dalam penelitian bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh *full day school*.
- b) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Karakter Siswa (Sikap Religius).

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian pada penelitian ini adalah jenis paradigma sederhana. Paradigma sederhana paradigma yang terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

**Gambar 3.1**

**Paradigma Sederhana**



Paradigma penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdiri atas satu variabel independen dan dependen.<sup>40</sup> Dimana terdapat satu variabel independen (Full Day School), dan satu variabel dependen (Karakter Siswa). Gambaran paradigma penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.2**

**Paradigma Sederhana Variabel Independen dan Dependen**

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. ALFABETA; 2017, h. 4

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 8



Dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel independen dan dependen variabel. Variabel penelitian ini adalah *Full Day School* (X) dan Karakter Siswa (Y). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh *Full Day School* dan variabel terikat adalah karakter siswa.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>42</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru- Guru, Staf dan seluruh Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 61

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: CV. ALFABETA; 2011, h. 80

sempeI ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.<sup>43</sup>

Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah probability sampling. *Probability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik yaitu, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.<sup>44</sup>

Karena teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih teknik sampling area (*cluster*) sampling atau bisa juga disebut *cluster sampling*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel nya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dari uraian mengenai cluster sampling, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cluster sampling*, karena dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Di tempat penelitian yaitu SMP IT Rabbi Radhiyya semua kelasnya sudah paralel. Maka dari itu pihak sekolah mengizinkan untuk mengambil sampel pada kelas VIII C untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

#### E. Instrumen Penelitian

---

<sup>43</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 222

<sup>44</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 62

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>45</sup> Adapun alat fasilitas dalam pengumpulan data (instrumen) yang digunakan peneliti adalah berupa angket untuk mencari informasi data yang lengkap mengenai *Full Day School* serta karakteristik siswa. Langkah-langkah dalam menyusun instrument, sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentivikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen/bebas (*Full Day School*) dan variabel dependen/terikat (karakter siswa).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Instrumen *Full Day School*

Untuk mengetahui gambaran variabel independen/bebas dalam penelitian ini yang berupa *Full Day School*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Instrumen *Full day school***

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	Full Day	Membentuk	• Pembentukan Sikap yang Islami	

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010, h. 174

	School	sikap yang Islami	➤ Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan	1, 2
			➤ Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela	3, 4
			➤ Kecintaan Allah pada Rasulnya	5, 6
			➤ Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan	7
			Pembiasaan berbudaya Islam	
			➤ Gemar beribadah	8
			➤ Gemar belajar	9
			➤ Disiplin	10, 11
			➤ Mandiri	12
			➤ Hidup Bersih dan Sehat	13, 14
2		Penguasaan pengetahuan dan Keterampilan	• Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan	15, 16
			• Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari	17, 18
			• Mengetahui dan terampil baca dan tuli Al-Qur'an	19, 20

b) Instrumen Karakter Siswa (Sikap Religius)

Dalam instrumen Karakteristik Siswa (Sikap Religius) terdapat beberapa indikator yang dapat dikembangkan untuk keberhasilan pendidikan karakter. Adapun indikator keberhasilannya dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>46</sup>

**Instrumen Karakter Siswa (Sikap Religius)**

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
	Religius	Ideologi	• Iman Kepada Allah	1, 2
			• Iman kepada para Malaikat Allah	3
			• Iman kepada Kitab-kitab Allah	4, 5
			• Iman kepada Rasul Allah	6
			• Iman kepada Hari Kiamat (Hari Akhir)	7
			• Iman kepada Qada dan Qadar	8
		Ritual	• Mendirikan Shalat	9
			• Puasa	10
			• Shadaqah	11

<sup>46</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 40-43

			• Do'a	12
		Eksperiensial	• Merasa pernah ditolong Allah	13
			• Merasakan nikmat ketika beribadah	14
			• Bersyukur atas nikmat Allah	15
		Intelektual	• Prestasi atau nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	16
		Konsekuensial	• Melakukan Perbuatan baik	
			➤ Perbuatan baik kepada Allah	17
			➤ Perbuatan baik kepada diri sendiri	18
			➤ Perbuatan baik kepada sesama manusia	19
			• Melakukan perbuatan baik buruk	20

#### F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan penelitian. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar daerah yang luas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu salah satu jenis angket dimana item pertanyaan pada angket berbentuk pilihan/isian tanda yang nantinya responden diharapkan bisa mengisi angket sesuai dengan pertanyaan atau petunjuk yang diberikan, sehingga diharapkan nantinya data yang diperoleh bisa lebih terjamin keorisinalannya. Selain itu angket digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan seberapa besar pengaruh *full day school* terhadap karakteristik Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster* dalam penelitian ini adalah kelas VIII C di SMP IT Rabbi Radhiyya untuk mewakili populasi kelas sebagai sampel penelitian. *Random* adalah sistem pengambilan sampel secara acak sistematis dengan menggunakan urutan presensi ganjil. Serta *sampling* adalah teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan angket sebagai bahan untuk memperoleh informasi dalam penelitian.

Teknik *sampling* daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, h. 83

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah menggunakan skala likert dengan jawaban yang atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- a) Jika jawabannya selalu (SL) maka nilainya 5
- b) Jika jawabannya setuju (S) maka nilainya 4
- c) Jika jawabannya kadang-kadang (K) maka nilainya 3
- d) Jika jawabannya hampir tidak pernah (HTS) maka nilainya 2
- e) Jika jawabannya tidak pernah (TP) maka nilainya 1

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data angket pada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan tentang *full day school* dan karakter siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengambilan data dengan cara pengamatan pada objek penelitian. Objek yang peneliti amati adalah siswa kelas VIII C SMP IT Rabbi Radhiyya.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, h. 92

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku kutipan Sukardi yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>49</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti.<sup>50</sup>

#### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh sebuah penelitian mempertimbangkan validitas, realibilitas dan obyektivitas. Sugiyono mengatakan bahwa, pada penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang valid, reliable dan obyektif perlu uji instrumen yang valid, reliable dan obyektif pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengancara benar.<sup>51</sup>

##### 1) Uji Validitas

Validitas suatu data berkenaan dengan derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan instrumen yang valid. Sehingga membutuhkan uji validitas instrumen. Menurut suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan denga rumus

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 77

<sup>50</sup> Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Stain Curup: Curup, 2016, h.

<sup>51</sup> Ahmad Kurnia, Metode Penelitian (<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>), diakses pada 31 Oktober 2018, jam 20.53 WIB)

Product Moment. Untuk mengitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:<sup>52</sup>

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validits item yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = korelasi product moment
- N = jumlah subyek
- $\Sigma XY$  = jumlah skor perkalian item dan skor total
- $X^2$  = jumlah kuadrat skor item
- $Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Jika r hitung > r tabel maka item yang diujikan valid.

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *Office Microsoft Excel* dan *SPSS V. 22*.

## 2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji suatu Instrumen, yakni sejauh mana suatu instrumen Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Instrumen untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 8

digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal uraian. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.

Rumus Alpha Cronbach:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}$$

Keterangan:

$S_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$n$  = jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$  = jumlah varians semua item

$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots + S_n$  varian item ke 1, 2, 3, ....., n

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

$S_t$  = varians total

$\sum X_t^2$  = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$  = jumlah X total dikuadratkan

$N$  = jumlah responden

Langkah 4: masukan nilai Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_1} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas Instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$S_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i$  = jumlah varians semua item

Untuk menyelesaikan peneliti menggunakan program komputer *Office Microsoft Excel* dan *SPSS V. 22*.

Instrumen yang valid selanjutnya akan diuji reliabilitas, berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas.

1) Variabel *full day school*

**Tabel 3.1**  
**Uji validitas variabel *Full day school***

No.	R <sub>hitung</sub>	Tanda	R <sub>tabel</sub>	Kriteria
1	0,449	>	0,361	Valid
2	0,402	>	0,361	Valid
3	0,807	>	0,361	Valid
4	0,461	>	0,361	Valid
5	0,488	>	0,361	Valid
6	0,366	>	0,361	Valid
7	0,449	>	0,361	Valid
8	0,447	>	0,361	Valid
9	0,807	>	0,361	Valid
10	0,461	>	0,361	Valid
11	0,488	>	0,361	Valid
12	0,488	>	0,361	Valid

13	0,807	>	0,361	Valid
14	0,461	>	0,361	Valid
15	0,488	>	0,361	Valid
16	0,388	>	0,361	Valid
17	0,449	>	0,361	Valid
18	0,434	>	0,361	Valid
19	0,391	>	0,361	Valid
20	0,488	>	0,361	Valid

2) Variabel Karakter Siswa (Sikap religius)

**Tabel 3.2**

**Uji validitas Variabel Karakter Siswa (Sikap religius)**

No.	R <sub>hitung</sub>	Tanda	R <sub>tabel</sub>	Kriteria
1	0,831	>	0,361	Valid
2	0,668	>	0,361	Valid
3	0,502	>	0,361	Valid
4	0,831	>	0,361	Valid
5	0,566	>	0,361	Valid
6	0,831	>	0,361	Valid
7	0,668	>	0,361	Valid
8	0,563	>	0,361	Valid
9	0,505	>	0,361	Valid
10	0,831	>	0,361	Valid
11	0,831	>	0,361	Valid
12	0,801	>	0,361	Valid
13	0,566	>	0,361	Valid
14	0,831	>	0,361	Valid

15	0,566	>	0,361	Valid
16	0,831	>	0,361	Valid
17	0,652	>	0,361	Valid
18	0,519	>	0,361	Valid
19	0,505	>	0,361	Valid
20	0,831	>	0,361	Valid

#### H. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Full day School* terhadap karakter siswa ( Sikap Religius). Dalam penelitian ini, untuk analisis data penelitian dilakukan suatu analisis data. Karena dengan adanya suatu analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

##### a. Teknik Analisi Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dan teknik analisis statistik deskriptif.<sup>53</sup> Untuk menentukan kategori tiap-tiap variabel yang berbeda, dalam teknik analisis persentase harus terlebih dahulu dicari panjang kelas interval. Selanjutnya total nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap kelas interval sehingga didapatkan suatu frekuensi tiap kategori dan dipersentasikan dengan rumus *SPSS V. 22*.

##### b. Uji Asumsi Klasik

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 142

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu negara agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis regresi sederhana, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji determinasi.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Dengan kata lain uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel Full Day School dan Karakter siswa (Sikap Religius). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Nilai signifikn dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05, maka asusmi normalitas terpenuhi.

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *SPSS* V. 22.

#### 2) Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar Full Day School (Variabel X) mempengaruhi karakter siswa (sikap Religius) (variabel Y), maka dapat ditentukan melalui rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP= nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *SPSS* V. 22.

c. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel tertentu karena dipengaruhi oleh berubahnya variabel lain.

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *SPSS V. 22*.

d. Uji Parsial (uji T)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent).

1) Pengujian hipotesis dengan Membandingkan Nilai Sig dengan nilai probabilitas.

Hipotesis dengan teknik probabilitas di uji di rumuskan secara statistik sebagai berikut:

Hipotesis bentuk kalimat

- Ha: *Full Day School* berpengaruh terhadap karakter siswa (sikap religius)
- Ho: *Full Day School* tidak berpengaruh terhadap karakter siswa (sikap religius)

Kesimpulan :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

2) Pengujian Hipotesis dengan Membandingkan Nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ :

Kriteria Pengujian:

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya variabel *Full Day School* berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (sikap religius)

- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya variabel *Full Day School* tidak berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (sikap religius)

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *SPSS*

V. 22.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya

SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur berdiri pada tanggal 08 Februari 2010. Terletak dipinggir jalan Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan ini bergerak dibidang sosial dan dakwah sudah mendirikan RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1992, dan SD IT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua, serta pelaku pendidikan. SMP IT Rabbi Radhiyya mempunyai luas lahan 6.500 M<sup>2</sup>, yang telah memiliki fasilitas gedung kelas, masjid, kantor dan lapangan sekolah.

SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadits Arba'in Nawawi. SMP IT Rabbi Radhiyya berada dibawah kepemimpinan Agus Suryadi, S. Pd. I.

SMP IT Rabbi Radhiyya bertujuan mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu menguasai teknologi dan seni,

berwawasan masa depan dan global, yang berbasis nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasar pada kondisi nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antar pemerintah, masyarakat dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara moderat, terbuka, partisipatif, bermartabat dan bertanggung jawab.

## 2. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya

Posisi Geografis	:	-3,4668	Lintang
		102,5452	Bujur

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Variabel

Pada bagaian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian.

#### a) Variabel *Full Day School*

Dalam bagian ini disajikan deskriptif variabel untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini di laksanakan dengan penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen penelitian sebanyak 20 item pernyataan. Perhitungan untuk menghitung kelas interval, rentang interval dan panjang kelas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$K$  = kelas interval

$n$  = jumlah data

- $K = 1 + 3,3 \log 30$
- $K = 1 + 3,3 \times 1,47$
- $K = 1 + 4,87$
- $K = 5,87 = 6$

2) Menghitung rentang interval

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$RI$  = rentang interval

$X_{max}$  = skor data terbesar

$X_{min}$  = skor data terkecil

$$RI = 80 - 58 + 1$$

$$RI = 22 + 1 = 23$$

3) Menhitung panjang kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$PK$  = panjang kelas

$RI$  = rentang interval

$K$  = kelas interval

$$PK = \frac{23}{6} = 3,8 = 4$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS V.22 dapat diketahui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Frekuensi *Full Day School***  
**Kelas Interval**

Class Interval	Frequency	Percent
58-66	4	13,2
67-69	6	20,0
Valid 70-73	7	23,4
74-75	7	23,3
76-80	6	20,1
Total	30	100,0

*Sumber : Data Diolah*

Tabel data *Full day school* diatas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval (70-73 dan 74-75) dengan jumlah frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 58-66 dengan jumlah frekuensi 4.

Hasil analisis deskriptif dengan aplikasi alat pembantu statistik SPSS V.22 pada data *Full day school* diperoleh nilai sebesar 80, dan nilai terendah 58. Kecenderungan memusat di peroleh Mean (M): 71,40, Median (Mdn): 72,50 dan Modus (Mo) sebesar 74. Hasil perhitungan ukuran

keragaman/ variabilitas di peroleh range sebesar 22, variance sebesar 27,352 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,230. Kategori data *full day school* dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan tidak baik. Kategorisasi ini di dasaran pada standar deviasi dan skor rata-rata (Mean) penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori Baik = Apabila  $> (M + ISD)$

$$= > 71,40 + 5,230$$

$$= > 76,630$$

Kategori Cukup Baik = Apabila  $(M - ISD)$  sampai  $(M + ISD)$

$$= 71,40 - 5,230 \text{ sampai } 71,40 + 5,230$$

$$= 66,170 \text{ sampai } 76,630$$

Kategori Tidak baik = Apabila  $< (M - ISD)$

$$= < 71,40 - 5,230$$

$$= < 66,170$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh kategori sistem *full day school* yang tercantum dalam tabel berikut:

### *Full day school*

No.	Interval	Frequency	Percent	Kategori
1	>76,630	4	13,4%	Baik
2	66,170 - 76,630	23	76,7%	Cukup Baik
3	< 66,170	3	9,9%	Tidak Baik

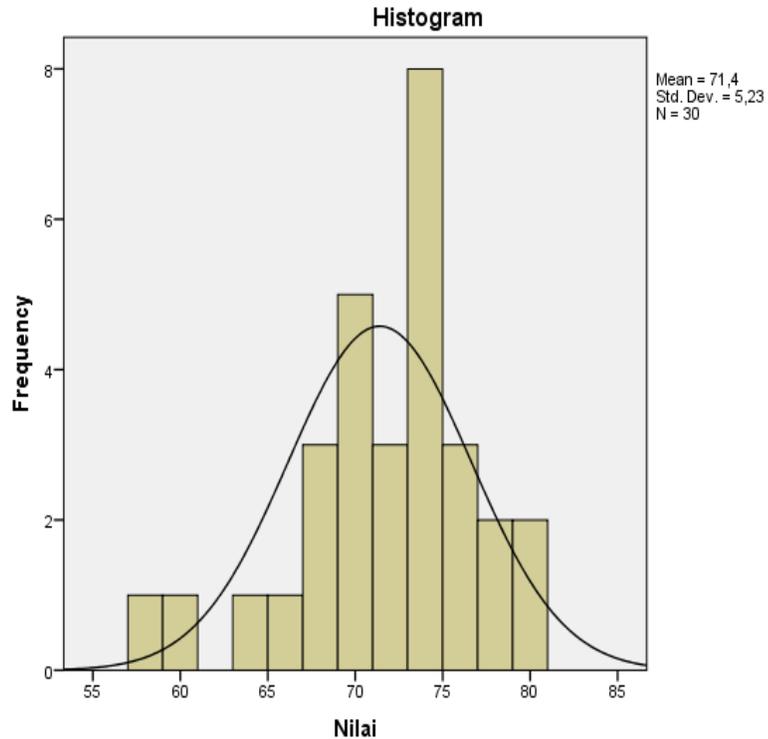
Kategori pada variabel *Full day School* dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Baik, berarti *full day school* terlaksana dengan baik.
- b. Cukup baik, berarti *full day school* terlaksana dengan cukup baik.
- c. Tidak baik, berarti *full day school* terlaksana dengan tidak baik.

Dari tabel diatas terlihat bahwa 3 siswa (13,4 %) tergolong dalam kategori baik, 23 siswa (76,7 %) tergolong dalam ketegori cukup baik, dan terdapat 3 siswa (9,9 %) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya. Adapun sebaran data dari masing-masing dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi siswa *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya yang digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

**Grafik 4.2**

**Histogram Frekuensi Siswa *full day school***



**b) Variabel karakter siswa (Sikap Religius)**

Pada variabel karakter siswa ( sikap religius) pengambilan data dalam penelitian ini juga di laksanakan dengan penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen penelitian sebanyak 20 butir pernyataan dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan untuk menghitung kelas interval, rentang interval dan panjang kelas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$K$  = kelas interval

$n$  = jumlah data

- $K = 1 + 3,3 \log 30$
- $K = 1 + 3,3 \times 1,47$
- $K = 1 + 4,87$
- $K = 5,87 = 6$

2) Menghitung rentang interval

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$RI$  = rentang interval

$X_{max}$  = skor data terbesar

$X_{min}$  = skor data terkecil

$$RI = 80 - 51 + 1$$

$$RI = 29 + 1 = 30$$

3) Menhitung panjang kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$PK$  = panjang kelas

$RI$  = rentang interval

$K$  = kelas interval

$$PK = \frac{30}{6} = 5$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS V.22 dapat diketahui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Karakter siswa (sikap Religius)**

**Kelas Interval**

Class Interval	Frequency	Percent
51-71	4	13,2
72-74	6	20,0
Valid 75-76	10	33,3
77-78	8	26,7
79-80	2	6,6
Total	30	100,0

*Sumber : Data Diolah*

Tabel data karakter siswa (sikap religius) di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 75-76 dengan jumlah frekuensi 10. Sedangkan frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 79-80 dengan jumlah frekuensi 2.

Hasil analisis deskriptif dengan aplikasi alat pembantu statistik SPSS V.22 pada data Karakter Siswa (sikap religius) diperoleh nilai sebesar 80, dan nilai terendah 51. Kecenderungan memusat di peroleh Mean (M): 74,30

Median (Mdn): 76,00 dan Modus (Mo) sebesar 76. Hasil perhitungan ukuran keragaman/ variabilitas di peroleh range sebesar 29, variance sebesar 30,148 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,491. Kategori data Karakter siswa (sikap religius) dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan tidak baik. Kategorisasi ini di dasaran pada standar deviasi dan skor rata-rata (Mean) penggolongan tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Baik} &= \text{Apabila } > (M + \text{ISD}) \\ &= >74,30 + 5,491 \\ &= >79,791 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Cukup Baik} &= \text{Apabila } (M - \text{ISD}) \text{ sampai } (M + \text{ISD}) \\ &= 74,30 - 5,491 \text{ sampai } 74,30 + 5,491 \\ &= 68,809 \text{ sampai } 79,791 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tidak baik} &= \text{Apabila } < (M - \text{ISD}) \\ &= < 74,30 - 5,491 \\ &= < 68,809 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh kategori Karakter siswa (Sikap religius) yang tercantum dalam tabel berikut:

***Karakter Siswa (sikap religius)***

No.	Interval	Frequency	Percent	Kategori
1	>79,791	1	3,3%	Baik
2	68,809 -79,791	27	90,1%	Cukup Baik
3	< 68,809	2	6,6%	Tidak Baik

Kategori pada variabel *Karakter Siswa (sikap religius)*

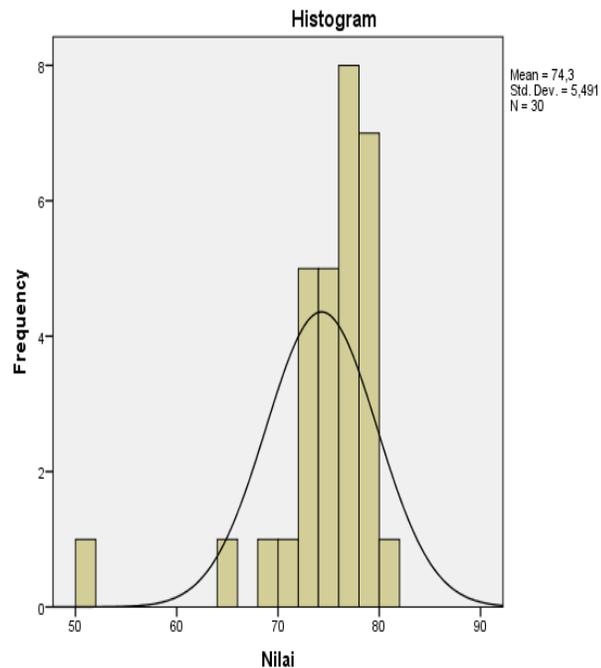
dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Baik, berarti *Karakter Siswa (sikap religius)* terlaksana dengan baik.
- b. Cukup baik, berarti *Karakter Siswa (sikap religius)* terlaksana dengan cukup baik.
- c. Tidak baik, berarti *Karakter Siswa (sikap religius)* terlaksana dengan tidak baik.

Dari tabel diatas terlihat bahwa 1 siswa (3,3 %) tergolong dalam kategori baik, 27 siswa (90,1 %) tergolong dalam ketegori cukup baik, dan terdapat 2 siswa (6,6 %) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Karakter siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya. Adapun sebaran data dari masing-masing dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi siswa Karakter siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya yang digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

**Grafik 4.4**

**Histogram Frekuensi Karakter Siswa (Sikap Religius)**



## 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a) Variabel Full Day School

Pada uji validitas dan reliabilitas, variabel *Full day school* merupakan variabel nominal (dummy) dimana variabel nominal merupakan variabel yang tidak dapat dihitung secara matematis sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel nominal (dummy) memiliki tingkat validitas dan reliabilitas 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pernyataan variabel *Full day school* yang telah di isi oleh responden dinyatakan valid. Kemudian hasil uji

reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebesar 0,817, sehingga dinyatakan reliabel karena  $0,817 > 0,444$ .

**b) Variabel Karakter Siswa (Sikap Religius)**

Pada uji validitas dan reliabilitas, variabel Karakter Siswa (Sikap Religius) merupakan variabel nominal (dummy) dimana variabel nominal merupakan variabel yang tidak dapat dihitung secara matematis sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel nominal (dummy) memiliki tingkat validitas dan reliabilitas 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pernyataan variabel Karakter Siswa (Sikap Religius) yang telah di isi oleh responden dinyatakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebesar 0,880 , sehingga dinyatakan reliabel karena  $0,880 > 0,444$ .

**3. Analisis Data**

**a. Uji Asusmsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.<sup>54</sup> Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan Program SPSS V. 22.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal .

Untuk mengetahui variabel-variabel normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Full Day School	Sikap Religius
N		29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71,59	74,66
	Std. Deviation	5,220	5,225
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,216
	Positive	,081	,192
	Negative	-,126	-,216
Test Statistic		,126	,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,001 <sup>c</sup>

---

<sup>54</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif bacaan wajib bagi peneliti, Guru, dan Mahasiswa Program S1, dan S2 di Lingkungan Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014, h. 116

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Pengujian ini menggunakan bantuan *SPSS V.22*.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Sig deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear.
- Jika nilai Sig deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Berikut tabel *deviation from linearity* dengan *SPSS V.22*

**Tabel 4.6**

### Uji linearitas

#### ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Sikap Religius * Fds	Between	(Combined)	822,967	15	54,864	14,963	,000
	Groups	Linearity	538,239	1	538,239	146,793	,000
		Deviation from	284,727	14	20,338	5,547	,001
		Linearity					
	Within Groups		51,333	14	3,667		
	Total		874,300	29			

Berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai Fhitung = 5,547, sedang Ftabel kota cari pada tabel distribution tabel nilai F0,05 dengan angka df nya dari output diatas diketahui df 14.14 lalu kita cari pada tabel distribution tabel nilai F0,05, ditentukan nilai Ftabel= 2,48. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa tedapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *Full day school* (X) dengan variabel karakter siswa/sikap religius (Y).

### 3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS V.22* Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data regresi.

Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,484	8,806		1,758	,090
Fds	,824	,123	,785	6,697	,000

a. Dependent Variable: Sikap Religius

$$Y^1 = a + bx$$

$$Y^1 = 15,484 + 0,824X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 15,484 mengandung arti bahwa artinya jika variabel *full day school* nilainya adalah 0, maka variabel sikap religius sebesar 15,484.
- Koefisien regresi *full day school* sebesar 0,824. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *full day school* mempengaruhi karakter siswa/sikap religius sebesar 82,4% atau berpengaruh positif terhadap karakter siswa/sikap religius sebesar 0,824 atau 82,4%.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 15,484 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai full day school maka nilai karakter siswa/sikap religius sebesar 15,484.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,824 dinyatakan bahwa setiap pertambahan 1 nilai full day school maka nilai karakter siswa/sikap religius bertambah sebesar 0,824.

#### **Makna hasil uji regresi sederhana**

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel full day school (X) terhadap variabel karakter siswa/sikap religius (Y).

#### **Hipotesis:**

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel full day school (X) terhadap variabel karakter siswa/sikap religius (Y).
2.  $H_1$  : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel full day school (X) terhadap variabel karakter siswa/sikap religius (Y).

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 6,697 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel full day school (X) terhadap variabel karakter siswa/sikap religius (Y).

#### 4) Pengujian Hipotesis

##### a) Uji Determinasi $R^2$

Uji determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Bila  $R = 0$  berarti diantara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) tidak ada hubungannya, sedangkan bila  $R = 1$  berarti antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) mempunyai hubungan kuat.

**Tabel 4.8**

#### Uji Determinasi

##### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,785 <sup>a</sup>	,616	,602	3,464
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Fds

b. Dependent Variable: Sikap Religius

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,616 atau sama dengan 61,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *full day school* terhadap karakter siswa/ sikap religius 61,6%. Sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai eror (*e*). Untuk menghitung error dapat digunakan rumus  $e = 1 - R^2$ .

### 5) Uji Parsial (T)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).

**Tabel 4.9**

### Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,484	8,806		1,758	,090
	FDS	,824	,123	,785	6,697	,000

a. Dependent Variable: Sikap Religius

Tabel *coefficients* diperoleh variabel *full day school* dan karakter siswa (sikap religius) nilai sig sebesar 2,048 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan. Dengan demikian bahwa *full day school* berpengaruh terhadap karakter siswa (sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Pengujian hipotesis dengan membandingkan Nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  :

Kriteria Pengujian:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel *full day school* berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (sikap religius).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya variabel *full day school* tidak berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (sikap religius).

Keterangan:

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 6,697 sedangkan nilai  $t$  tabel terlebih dahulu menggunakan rumus degree of freedom atau derajat bebas ( $df = n - k$ ), sedangkan  $n$  (jumlah responden) = 30 dan  $k$  (jumlah variabel penelitian) = 2.  $df = 30 - 2 = 28$  dengan taraf signifikansinya adalah 5% (karena dua sisi, jadi signifikansinya 0,025 atau 2,5%) jadi  $T_{tabel} = 2,048$ .

Berdasarkan nilai  $T$ : diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,697 >  $T_{tabel}$  2,048. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel *full day school* (X) berpengaruh terhadap karakter siswa/ sikap religius (Y).

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif pada variabel *full day school* (X), diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pelaksanaan yang cukup baik. Dari tabel diatas terlihat bahwa 3 siswa (13,4 %) tergolong dalam kategori baik, 23 siswa (76,7 %) tergolong dalam ketegori cukup baik, dan terdapat 3 siswa (9,9 %) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel Karakter siswa/ sikap religius (Y), diketahui bahwa Karakter siswa/ sikap religius di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pelaksanaan yang cukup baik. Dari tabel diatas terlihat bahwa 1 siswa (3,3 %) tergolong dalam kategori baik, 27 siswa (90,1 %) tergolong dalam ketegori cukup baik, dan terdapat 2 siswa (6,6 %) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Karakter siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya.

Analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel sama-sama mempunyai distribusi yang tinggi pada tingkat kategori cukup baik. Dilihat dari

perbandingan perolehan skor responden di setiap variabel menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai. Perbedaan tersebut terdapat pada tingkat kategori pada setiap variabel. Beberapa responden mendapatkan hasil skor *full day school* baik dan mendapatkan hasil skor tidak baik.

Siswa yang mempunyai skor *full day school* baik belum tentu mempunyai skor karakter siswa (sikap religius) yang baik juga. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter siswa (sikap religius) itu sendiri.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa *full day school* dapat mempengaruhi karakter siswa (sikap religius). *Full day school* berperan dalam pembentukan karakter siswa (sikap religius).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara *full day school* terhadap karakter siswa (sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya. Serta untuk pelaksanaan *full day school* dan karakter siswa (sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya juga terletak pada kategori cukup baik.

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,616 atau sama dengan 61,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *full day school* terhadap karakter siswa/ sikap religius 61,6%. Sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengetahui hasil akhir dari penelitian ini maka ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan diantaranya adalah:

1. Gambaran pelaksanaan full day school di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Berdasarkan perhitungan diperoleh gambaran *full day school*, terlihat bahwa 3 siswa (13,4 %) tergolong dalam kategori baik, 23 siswa (76,7 %) tergolong dalam ketegori cukup baik, dan terdapat 3 siswa (9,9 %) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya. Adapun sebaran data dari masing-masing dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi siswa *full day school* di SMP IT Rabbi Radhiyya yang digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

2. Gambaran proses Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Berdasarkan perhitungan diperoleh gambaran proses Karakter Siswa (Sikap Religius), terlihat bahwa 1 siswa (3,3 %) tergolong dalam kategori baik, 27 siswa (90,1 %) tergolong dalam ketegori cukup baik, dan terdapat 2 siswa (6,6 %) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Karakter siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya. Adapun sebaran data

dari masing-masing dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi siswa Karakter siswa (Sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya yang digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

3. Uji pengaruh antara *full day school* terhadap karakter siswa (sikap religius) di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan Uji linearitas diketahui bahwa berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 5,547$ , sedang  $F_{tabel}$  kota cari pada tabel distribution tabel nilai  $F_{0,05}$  dengan angka df nya dari output diatas diketahui df 14.14 lalu kita cari pada tabel distribution tabel nilai  $F_{0,05}$ , ditentukan nilai  $F_{tabel} = 2,48$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *Full day school* (X) dengan variabel karakter siswa/sikap religius (Y).

Dalam regresi linear sederhana persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 15,484 mengandung arti bahwa artinya jika variabel *full day school* nilainya adalah 0, maka variabel sikap religius sebesar 15,484.
- Koefisien regresi *full day school* sebesar 0,824. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *full day school* mempengaruhi karakter siswa/sikap religius sebesar 82,4% atau berpengaruh positif terhadap karakter siswa/sikap religius sebesar 0,824 atau 82,4%.

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,616 atau sama dengan 61,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa full day school terhadap karakter siswa/ sikap religius 61,6%. Sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 6,697 sedangkan nilai t tabel terlebih dahulu menggunakan rumus degree of freedom atau derajat bebas ( $df = n-k$ ), sedangkan n (jumlah responden) = 30 dan k (jumlah variabel penelitian) = 2.  $df = 30-2 = 28$  dengan taraf signifikansinya adalah 5% (karena dua sisi, jadi signifikansinya 0,025 atau 2,5%) jadi  $T_{tabel} = 2,048$ .

Berdasarkan nilai T: diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $6,697 > T_{tabel} 2,048$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel full day school (X) berpengaruh terhadap karakter siswa/ sikap religius (Y).

## **B. Saran**

Setelah memaparkan beberapa kesimpulan dari peneliti ini, peneliti juga akan mengungkapkan beberapa saran sehingga dapat membantu untuk pembelajaran berikutnya. Saran-saran tersebut adalah:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sekolah untuk lebih banyak menginofasikan pendidikan agar siswa bisa betah dan mengekspresikan prestasinya disekolah jadi apa yang di

harapkan oleh orang tua bukan hanya sekedar menitipkan anaknya melainkan memang benar-benar niat untuk mendidik karakter anak-anak tersebut.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah

Selalu meningkatkan kerjasama terhadap rekan sejawat agar sistem *full day school* tetap berjalan dan dikemas secara apik. Agar tentunya antara sistem dan pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai sebagaimana mestinya.

3. Bagi Guru

Hendaknya selalu meningkatkan pengawasan kepada siswanya, dan menjalankan tugas dengan amanah. Bahwa hakikatnya manusia yang bermanfaat adalah manusia yang bisa membantu orang lain dengan mentransfer ilmu nya yaitu guru. Pekerjaan yang paling mulia. Belajar dan mengajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*.  
(Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung )
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Prosedure penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Arsil dalam Anas Sudijono, 2012, *Statistik Pendidikan*, CURUP, LP2 STAIN CURUP.
- Baharuddin, 2009, *Pendidikan dan Psikolgi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,  
(Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- Hasan, Nor, 2006, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*.  
(Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1.
- Kartika, Eni, 2016. *Implementasi full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP IT Rabby Radhiyyah Kabupaten Rejang Lebong*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Jurusan Tarbiyah STAIN Curup: Curup.
- Kartono, Kartini, 1996, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju.
- Kasiran, Moh, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* , Malang: UIN Malang Press.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, 2014, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif bacaan wajib bagi peneliti, Guru, dan Mahasiswa Program S1, dan S2 di Lingkungan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Kurnia, Ahmad, 2009, *Metode Penelitian* (<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>), diakses pada 31 Oktober 2018.
- Kuswandi, Iwan, 2014, *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*, <http://iwankuswandi.wordpress.com>, diakses pada 16 Oktober 2017.
- M, Echols, John dan Hassan Shadily, 1996, *Kamus Inggris-indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mastapala, Firdaus, 2012, *Problematika Pendidikan Modern*, (<http://firdausimastapala.blogspot.com/2012/12/problematika-pendidikan-modern.html>), diakses pada 10 oktober 2017
- Muchroji, 2018, Sistem *Full Day School* di SMP IT Rabbi Radhiyya, Perpustakaan SMP IT Rabbi Radhiyya, Hari senin 22 Januari, jam. 10.35 WIB.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2013, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mustar, Saidil, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Curup: STAIN Curup.
- Naim, Ngainun, 2010, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Rangga, 2018, Sistem *Full Day School* di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kelas VIII C, Hari Rabu 7 Maret, jam. 09.20 WIB.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rosyadi, Rahmat, 2013, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Grafindo Persada.

- Sarnubi, Sukarman, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Curup; LP2 STAIN.
- Seli, Muhammad, 2009, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: CV. ALFABETA.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Sukardi, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad, 2016, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya*, Jakarta: Prenada media.

## Lampiran 1

### Kisi-Kisi Instrumen *Full day school*

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
1	Full Day School	Membentuk sikap yang Islami	• Pembentukan Sikap yang Islami		
			➤ Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan	1, 2	
			➤ Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela	3, 4	
			➤ Kecintaan Allah pada Rasulnya	5, 6	
			➤ Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan	7	
			Pembiasaan berbudaya Islam		
			➤ Gemar beribadah	8	
			➤ Gemar belajar	9	
			➤ Disiplin	10, 11	
			➤ Mandiri	12	
➤ Hidup Bersih dan Sehat	13, 14				
2		Penguasaan pengetahuan dan Keterampilan	• Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan	15, 16	
			• Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari	17, 18	
			• Mengetahui dan terampil baca dan tuli Al-Qur'an	19, 20	

## Lampiran 2

### Kisi-Kisi Instrumen Sikap Religius

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item		
	Religius	Ideologi	• Iman Kepada Allah	1, 2		
			• Iman kepada para Malaikat Allah	3		
			• Iman kepada Kitab-kitab Allah	4, 5		
			• Iman kepada Rasul Allah	6		
			• Iman kepada Hari Kiamat (Hari Akhir)	7		
			• Iman kepada Qada dan Qadar	8		
		Ritual	• Mendirikan Shalat	9		
			• Puasa	10		
			• Shadaqah	11		
			• Do'a	12		
		Eksperiensial	• Merasa pernah ditolong Allah	13		
			• Merasakan nikmat ketika beribadah	14		
			• Bersyukur atas nikmat Allah	15		
		Intelektual	• Prestasi atau nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	16		
				Konsekuensial	• Melakukan Perbuatan baik	
					➤ Perbuatan baik kepada Allah	17
➤ Perbuatan baik kepada diri sendiri	18					
➤ Perbuatan baik kepada sesama manusia	19					
• Melakukan perbuatan baik buruk	20					

### Lampiran 3

#### Angket *Full Day School*

Nama :

Kelas/ No. Absent:

Jenis Kelamin:

TTL:

Tanggal Pengisian Angket:

#### Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca bismillah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Mohon setiap pernyataan yang disediakan dapat diisi seluruhnya.
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban di jamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
4. Contoh Pengisian:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	K	TP
1	Saya selalu senang ketika mendapat hadiah	√			

Keterangan:

SL : Selalu

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Misalnya anak-anak “sangat setuju” melakukan kegiatan tersebut, maka pilihan anak-anak adalah memberi “centang” (√) pada kolom SS sebagaimana pada contoh tersebut diatas.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	K	TP
1.	Saya tidak merasa berat dalam menjalankan perintah Allah (shalat, puasa, zakat/shodaqoh)				
2.	Saya selalu menghabiskan uang jajan saya tanpa menyisahkannya untuk beramal				
3.	Saya selalu iri kepada teman saya, saat				

	dia mendapatkan nilai yang bagus				
4.	Ketika ada sampah di depan saya, saya selalu mengambil dan membuangnya di tempat sampah				
5.	Saya selalu mampu untuk menahan amarah ketika ada teman yang menjaili saya				
6.	Ketika diberi amanah, saya selalu lupa untuk menyampaikannya kepada orang yang berhak menerima amanah tersebut				
7.	Saya lebih suka shalat berjamaah di masjid dari pada shalat sendiri				
8.	Saya selalu tersenyum ketika bertemu bapak dan ibu guru atau teman sebaya saya				
9.	Saya selalu belajar untuk membiasakan bersalaman dengan bapak dan ibu guru atau teman-teman sebaya saya				
10.	Saya selalau datang tepat waktu				
11.	Saya tidak pernah mentaati aturan yang berlaku di sekolah				
12.	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya tanpa bantuan orang lain				
13.	Saya selalu menjaga kebersihan pakaian				
14.	Ketika disekolah saya tidak pernah melaksanakan piket kelas				
15.	Saya selalu berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
16.	Saya merasa bosan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
17.	Saya selalu berwhudu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat				
18.	Saya selalu menghafal gerakan-gerakan shalat beserta bacaannya				
19.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an				
20.	Saya selalu membaca al-Qur'an dengan berteriak-teriak				

## Lampiran 4

### Angket Sikap Religius

Nama :

Kelas/ No. Absent:

Jenis Kelamin:

TTL:

Tanggal Pengisian Angket:

#### Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca bismillah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Mohon setiap pernyataan yang disediakan dapat diisi seluruhnya.
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban di jamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
4. Contoh Pengisian:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	K	TP
1	Saya selalu senang ketika mendapat hadiah	√			

Keterangan:

SL : Selalu

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Misalnya anak-anak “sangat setuju” melakukan kegiatan tersebut, maka pilihan anak-anak adalah memberi “centang” (√) pada kolom SS sebagaimana pada contoh tersebut diatas.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	K	TP
1.	Saya selalu berkata jujur kepada siapapun				
2.	Saya selalu membantah perkataan ibu dan bapak guru				
3.	Saya percaya bahwa setiap apa yang saya lakukan akan di catat oleh malaikat				

4.	Saya selalu membaca Al-Qur'an setiap hari				
5.	Saya selalu mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.				
6.	Ketika saya diberikan amanah saya tidak pernah menyampaikan kepada orang yang berhak menerimanya.				
7.	Saya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya				
8.	Saya selalu putus asa dan mengeluh saat saya tidak bisa mengerjakan sesuatu				
9.	Saya selalu marah ketika di perintahkan untuk shalat				
10.	Saya selalau makan sembunyi-sembunyi saat puasa				
11.	Ketika saya melihat pengemis, saya selalu memberi uang/makanan				
12.	Saya selalu lupa membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu				
13.	Saat dalam kesulitan saya meras pernah di tolong oleh Allah				
14.	Saya selalu merasa tenang saat selesai melaksanakan sholat				
15.	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu				
16.	Saya selalu mendapatkan nilai agama diatas 70				
17.	Saya selalu mengingat Allah dalam keadaan senang maupun sedih				
18.	Saya selalu menjaga kebersihan badan (selalu mandi, mengganti pakaian, gosok gigi, dll)				
19.	Saya selalu bertutur kata yang sopan kepada siapa saja				
20.	Saya suka marah apabila ada teman yang melakukan kesalahan kepada saya				

## Lampiran 5

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Full Day School	Sikap Religius
N		29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71,59	74,66
	Std. Deviation	5,220	5,225
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,216
	Positive	,081	,192
	Negative	-,126	-,216
Test Statistic		,126	,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6

### Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Religius * Fds	Between Groups	(Combined) Linearity	822,967	15	54,864	14,963	,000
		Deviation from Linearity	538,239	1	538,239	146,793	,000
			284,727	14	20,338	5,547	,001
Within Groups			51,333	14	3,667		
Total			874,300	29			

**Lampiran 7**

**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,484	8,806		1,758	,090
Fds	,824	,123	,785	6,697	,000

a. Dependent Variable: Sikap Religius

$$Y^1 = a + bx$$

$$Y^1 = 15,484 + 0,824X$$

**Lampiran 8**

**Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 <sup>a</sup>	,616	,602	3,464

a. Predictors: (Constant), Fds

b. Dependent Variable: Sikap Religius

## Lampiran 9

### Kondisi Objek Sekolah

#### B. Data Guru, Pegawai, dan Sarana Prasarana SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya

##### . Pendidik dan Tenaga Kependidikan

##### 1. Kepala sekolah dan Staf Dewan Guru

No	Jabatan	Nama / NIY	Kel		Pend. Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Kastani, S. Pd, M.Pd.Mat NIY. 292 01 0054	√	-	S.2
2	Wakil Kepala Sekolah	Akhirman, S.Pd, M.Pd.Mat NIY. 292 01 0053	√	-	S.2
3	Guru	Tessy Purnamasari, S.Pd NIP. 19710601 200502 2 004	-	√	S.1
4.	Guru	Sandra Salfitra, S.Pd.I NIY. 292 01 0058	√	-	S.1
5	Guru	Vynania, S.Pd.I NIY. 292 04 0067	-	√	S.1
6	Guru	Pendi Putra, S.Pd.I NIY. 292 04 0068	√	-	S.1
7	Kasubag. Tata Usaha	Agus Suryadi, S.Pd.I NIY. 292 04 0069	√	-	S.1
8	Guru	Riri Hutami, S.Pd.I NIY. 292 04 0070	-	√	S.1
9	Guru	Winda Rahma, S.Pd.I NIY. 292 04 0071	-	√	S.1
10	Guru	Santi Noviana, S.Pd NIY. 292 04 0072	-	√	S.1
11	Guru	Pusfita Sari, S.Pd NIY. 292 04 0073	-	√	S.1
12	Guru	Feri Irawan, S.Pd.I NIY. 292 04 0074	√	-	S.1
13	Guru	Sri Wijayanti, A.Md NIY. 292 04 0080	-	√	D.III
14	Guru	Marleni, S.Pd.I. M.Hum NIY. 292 04 0082	-	√	S.2
15	Guru	Muchroji, S.Pd.I NIY. 292 04 0083	√	-	S.1
16	Guru	Eli Susanti, S.Pd.I	-	√	S.1

		NIY. 292 04 0081			
17	Guru	Rika Marina, S.Pd NIY.	-	√	S.1
18	Guru	Rizky Dyah, S.Pd NIY. 292 04 0085	-	√	S.1
19	Guru	Andriyanto, S.Pd.I NIY. 292 04 0084	√	-	S.1
20	Staff TU	Alip, S.Pd NIY. 292 04 0088	√	-	S.1
21	Guru	Agus Sahdam, S.Pd NIY.	√	-	S.1
22	Guru	Riski Okta Satria, S.Pd NIY. 292 04 0087	√	-	S.1
23	Staf Keamanan	Asak Jumadi A.Md NIY. 292 04 0079	√	-	D.III
24	Staf Keamanan	Widi Puja Kusuma NIY. 292 04 0089	√	-	SMA

## Sarana dan Prasarana Sekolah

### 1. Luas Tanah/lahan yang Dikuasai Sekolah

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Hal/Taman	Lap. OR	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	6.750 m <sup>2</sup>	354 m <sup>2</sup>	4.946 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	500m <sup>2</sup>	500m <sup>2</sup>
	Belum Sertifikat	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>
Bukan Milik		- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>

### 2. Ruang menurut Jenis, Ruang Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jml	Luas(m <sup>2</sup> )	Jml	Luas(m <sup>2</sup> )	Jml	Luas(m <sup>2</sup> )		
1	Ruang Teori/Kelas	3	278	-	-	-	-	-	-
2	Lab. IPA	1	162	-	-	-	-	-	-
3	Lab. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Lab. IPS	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	135	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS/Pramuka	1	12	-	-	-	-	-	-

9	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Kepsek	1	21	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Guru	1	36	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Tamu	1	16	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Tata Usaha	1	48	-	-	-	-	-	-
14	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Rumah Kepsek	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Rumah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	48	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Ibadah	1	120	-	-	-	-	-	-
19	Km Mandi/WC Guru	2	12	-	-	-	-	-	-
20	Km Mandi/WC Murid	6	18	-	-	-	-	-	-
21	Kantin Sekolah	1	20	-	-	-	-	-	-
22	Bangsai Kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Dapur Sekolah	1	6	-	-	-	-	-	-
26	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-

### 3. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (Bidang)	Ukuran (pxl)	Kondisi **)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	12 x 20	Baik	
a. Lapangan Basket	-	-	-	
b. Lapangan Sepak bola/Futsal	1	12 x 25	baik	
c. Lapangan Bola Voly	1	9 x 18	baik	
d. Lapangan Atletik	-	-	-	
e. Lapangan Bulu Tangkis	-	-	-	
2. Lapangan Upacara	1	20 x 35	baik	

#### 4. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Meja Siswa	230	√	-	-
2	Kursi Siswa	230	√	-	-
3	Meja Guru	23	√	-	-
4	Kursi Guru	23	√	-	-
5	Lemari/Rak Buku	4	√	-	-
6	Lemari/Rak Alat Pembelajaran	2	√	-	-
7	Papan Tulis	9	√	-	-
8	Papan Panel / Mading	1	√	-	-
9	Lainnya : .....	-		-	-

#### 5. Perabot ruang belajar (Selain Kelas)

No	Ruang	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
			Jumlah	Baik	Sedang	Rusak
1	Perpustakaan	Meja	12	√	-	-
		Kursi	20	√	-	-
		Almari / Rak	7	√	-	-
		Papan Tulis	-	-	-	-
		Lainnya: .....	-	-	-	-
2	Laboratorium IPA	Meja	10	-	√	-
		Kursi	35	-	√	-
		Almari / Rak	4	-	√	-
		Papan Tulis	1	-	-	-
		Lainnya: .....	-	-	-	-
3	Laboratorium IPS	Meja	-	-	-	-
		Kursi	-	-	-	-
		Almari / Rak	-	-	-	-
		Papan Tulis	-	-	-	-
		Lainnya: .....	-	-	-	-
4	R. Keterampilan	Meja	-	-	-	-

		Kursi	-	-	-	-
		Almari / Rak	-	-	-	-
		Papan Tulis	-	-	-	-
		Lainnya: .....	-	-	-	-
5	R. Kesenian	Meja	-	-	-	-
		Kursi	-	-	-	-
		Almari / Rak	-	-	-	-
		Papan Tulis	-	-	-	-
		Lainnya: .....	-	-	-	-
6	Serbaguna	Meja	-	-	-	-
		Kursi	-	-	-	-
		Almari / Rak	-	-	-	-
		Papan Tulis	-	-	-	-
		Lainnya: .....	-	-	-	-
7	Mushalla	Meja	2	√	-	-
		Kursi	1	√	-	-
		Almari / Rak	1	√	-	-
		Papan Tulis	-		-	-
		Lainnya: .....				

## 6. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari/rak buku/alat					Lainnya ( ..... )				
		Jumlah	Baik	Rusak. Ringan	Rusak. Berat	Jumlah	Baik	Rusak. Ringan	Rusak. Berat	Jumlah	Baik	Rusak. Ringan	Rusak. Berat	Jumlah	Baik	Rusak. Ringan	Rusak. Berat				
1.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-				
2.	Wakil Kepsek	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3.	Guru	23	23	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4.	Tata Usaha	4	4	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
5.	Tamu	2	1	1	-	8	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
6.	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				

### 7. Perabot Ruang Penunjang

No	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari/rak buku/alat					Lainnya ( ..... )				
		Jumlah	Baik	Rusak.	Ringan Rusak.	Berat	Jumlah	Baik	Rusak.	Ringan Rusak.	Berat	Jumlah	Baik	Rusak.	Ringan Rusak.	Berat	Jumlah	Baik	Rusak.	Ringan Rusak.	Berat
1.	BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kantin Sekolah	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Pos jaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Rumah Penjaga	1	1	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Rumah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Rumah Kepsek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.-	Mushalla	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

### 8. Fasilitas Penunjang Pembelajaran

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Komputer/PC/Laptop	5	1	-	4
2	VCD/DVD player/Multi Media	-	-	-	-
3	TV	-	-	-	-
4	LCD/OHP	4	4	-	-
5	Tape Recorder	1	1	-	-
6	Pengeras Suara	2	2	-	-
7	Video-Camera	-	-	-	-

### 9. Koleksi Buku Perpustakaan Menurut Bidang Studi dan Kelas

No.	Jenis Buku / Media	Untuk Kelas			
		VII	VIII	IX	Jumlah
1.	Bahasa Indonesia	60	85	50	195
2.	Matematika	60	85	50	195
3.	IPA	60	85	50	195

4.	IPS	60	85	50	195
5.	Pendidikan Agama		-	-	
	5.1. Islam	60	85	50	195
6.	PPKn	60	85	50	195
7.	Penjasorkes	60	85	50	195
8.	Seni Budaya	60	85	50	195
9.	Bahasa Inggris	60	85	50	195
10.	TIK/Keterampilan	60	85	50	195
11.	BK	2	2	2	6
12.	Lainnya :	10	10	10	30
13.	Penunjang	450	450	450	1350
14.	Jurnal	5	5	5	15
15.	Majalah	30	30	30	90
16.	Surat Kabar				350
	<b>Total</b>				

### 10. Pemakaian Listrik

1. Sumber Listrik :  1. PLN                      3. Tenaga Surya    5. Tidak Ada Listrik  
 2. Diesel                      4. PLN dan Diesel

2. Voltase :  1. 110 Volt                      2. 220 Volt

3. Daya :  1.  $\leq 900$  watt                      3. 2.200-5.000 watt  
 2. 900-2.200 watt                      4. 5.000-15.000 watt  
 5.  $> 15.000$  watt

**Gambar 1 Penyebaran Angket**

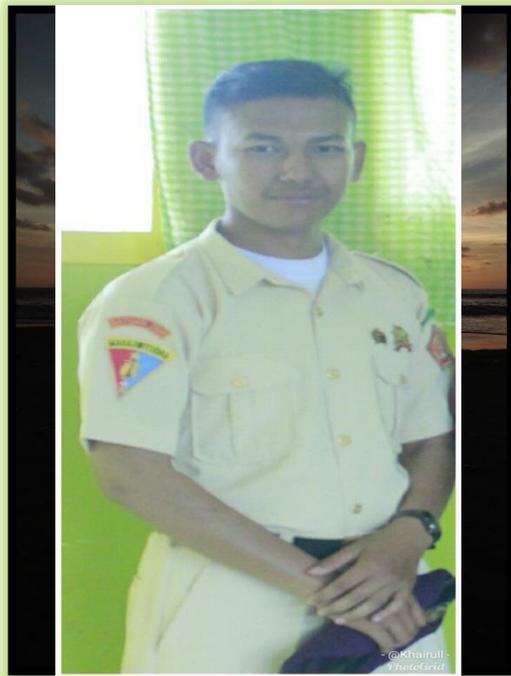


Gambar 2 Wawancara



# Profil Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Khairullah lahir di Kepahiang 10 Maret 1996, merupakan anak pertama dari Bapak Suspendi dan Ibu Siti Khairani. Ia memiliki dua orang adik Dwi Lestari dan Abdurahman All-Fiky. Ia memulai pendidikan di TK Cendrawasih dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 04 Kepahiang hingga tahun 2007. Setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 04 Kepahiang hingga tahun 2011. Lalu melanjutkan ke MA Negeri 2 Kepahiang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Curup dan memilih program studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Ia aktif mengikuti beberapa organisasi seperti MENWA, FORMADIKSI, HMPS-PAI dan Organisasi Extra Kampus lainnya.

Buat lah Skripsi dengan Jalan yang benar, Bimbingan dan sesuai arahan + Jangan Jiplak aja yaa... Biar aman dan nyaman di akhirnya.